

**HUBUNGAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
BRAINSTORMING TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA**

(Resta Melisa Benanza, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan penerapan metode pembelajaran *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan penerapan metode pembelajaran *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Metode penelitian ini adalah eksperimen semu. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Teknik analisis data menggunakan chi kuadrat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran *brainstorming* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: berpikir kritis, *brainstorming*, metode pembelajaran

RELATION OF APPLYING BRAINSTORMING METHOD TO STUDENTS CRITICAL THINKING ABILITY

(Resta Melisa Benanza, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi)

ABSTRACT

This research aims to explain the relation of applying brainstorming learning method to students critical thinking ability. The problem of this research is how the relation of applying brainstorming learning method to students critical thinking ability. The method of this research is illusion experiment. Data collecting technique use questionnaire and observation. Data analysis technique use chi kuadrat. The sample of this research amount to 20 students. Based on the result of research which have been done, it can be seen that applying brainstorming learning method have an influence to students critical thinking ability.

Key word: brainstorming, students critical thinking, learning method

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang efektif pada dasarnya harus sesuai dengan proses pembelajaran yang ideal, di mana kelas merupakan laboratorium demokrasi, yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan guru menggali kepercayaan diri siswa dan menanamkan pemahaman kepada siswa dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang bervariasi dalam suasana lingkungan kelas yang kondusif.

Akan tetapi pada kenyataannya yang terjadi di sekolah, proses pembelajaran PKn banyak mengalami kendala yang diantaranya yaitu guru PKn harus bisa memadukan antara teori dengan kehidupan nyata dalam masyarakat. Akan tetapi dalam prakteknya tidak sedikit guru PKn yang kesulitan untuk memadukan materi dengan kenyataan di lingkungan masyarakat, hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi serta kemampuan guru dalam menggunakan berbagai metode yang mampu merangsang siswa dalam meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan berfikir kritis ketika menanggapi suatu permasalahan hal ini nampak dari motivasi belajar yang rendah dan kemampuan berfikir kritisnya lemah. Di sisi lain Permasalahan dalam pembelajaran PKn lebih kepada proses pembelajaran yang masih bersifat tradisional, dimana siswa banyak diberikan materi-materi yang bersifat *teks book*. Kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan sehingga siswa akan merasa bosan dan jenuh dengan kondisi pembelajaran di kelas, sehingga hal tersebut berimbas kepada ketidakaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diadakan oleh guru.

Dalam dunia pendidikan peran guru sangat penting diantaranya sebagai motivator dan juga sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam belajar. Dengan seperti itu akan memudahkan bagi guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa untuk bisa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan minat tersebut siswa akan mengerti arah mereka dalam belajar, hal ini akan menentukan keberhasilan siswa dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri masing-masing siswa. Saat ini dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan teknik-teknik pembelajaran yang teratur dan terencana agar suatu pembelajaran dapat mencapai tujuan pengajaran dan mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Keberhasilan suatu pendidikan terkait dengan masalah untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar disekolah. Proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien apabila siswa ikut aktif berpartisipasi didalamnya.

Partisipasi siswa dalam membantu keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya yaitu dengan siswa mau mengajukan pertanyaan dari materi yang sekiranya belum jelas, dan belum bisa dikuasai. Dengan pertanyaan yang diajukan

siswa tersebut maka ia memiliki kesediaan belajar dan menggunakan daya pikirnya untuk menemukan celah-celah dalam materi yang belum diketahui. Sehingga memudahkan guru mengetahui sejauh mana keberhasilan mengajarnya dengan pemahaman siswa yang belum jelas atau masih ragu-ragu terhadap masalah yang disampaikan.

Mengingat peran guru sangatlah penting maka kualitas kinerja guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan minat belajar siswa dan kemampuan siswa berfikir kritis dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu secara terus-menerus mendapat perhatian dari semua pihak.

Ketika guru menerangkan materi di depan kelas kebanyakan aktivitas dari siswa berbicara sendiri, tidak memperhatikan, bermain sendiri, mengantuk, bahkan ada yang melamun. Mereka merasa tidak bisa menerima materi dengan baik sehingga mereka merasa malas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal yang kurang baik lagi yaitu ketika siswa diberikan pertanyaan atau latihan-latihan soal, mereka tidak berusaha menjawab dengan pemikiran mereka sendiri akan tetapi mereka lebih menggantungkan kepada jawaban siswa lain atau dengan istilah mereka mencontek kepada teman mereka padahal teman mereka itu pun belum tentu bisa mengerjakan atau mereka lebih memilih diam. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak mampu merespon suatu masalah secara kritis karena rendahnya pengetahuan siswa.

Adapun penyebab dari rendahnya pengetahuan siswa tersebut antara lain guru tidak bisa memilih teknik pembelajaran yang tepat untuk materi tersebut, kurangnya metode dan media pembelajaran yang bisa membantu dalam pembelajaran, kurangnya perhatian guru terhadap pemahaman siswa, guru lebih mementingkan tercapainya penyelesaian materi bukan tercapainya penguasaan materi oleh siswa. Siswa hanya mendapatkan ceramah tentang materi dan mereka hanya sebagai pendengar saja, mereka sulit mengungkapkan apa yang dimaksudkan karena mereka tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat yang mereka miliki. Pada dasarnya siswa-siswa tersebut merupakan siswa yang aktif hanya saja pengelolaan kelas dalam pembelajaran yang kurang tepat yang membuat rendahnya respon siswa terhadap suatu pelajaran.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimanakah hubungan penerapan metode pembelajaran *brainstorming* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran PKn di SMP Global Surya Bandar Lampung.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Brainstorming*

Metode *Brainstorming* adalah proses penyampaian sebanyak-banyaknya gagasan pemecahan suatu masalah secara bebas, terbuka, dan tanpa ada kritik terhadap gagasan-gagasan yang muncul. Pemberian pendapat dalam pemecahan masalah dapat dilakukan secara deduktif, yaitu dari konsep-konsep yang umum menuju konsep-konsep yang lebih khusus.

Menurut Roestiyah (2001: 73) “Metode *Brainstorming* adalah suatu teknik atau mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, yaitu dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian peserta didik menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat”

Tujuan curah pendapat adalah untuk membuat kompilasi (kumpulan) pendapat, informasi, pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda. Hasilnya kemudian dijadikan peta informasi, peta pengalaman, atau peta gagasan (mindmap) untuk menjadi pembelajaran bersama. Metode ini digunakan untuk menguras habis apa yang dipikirkan para siswa dalam menanggapi masalah yang dilontarkan guru di kelas tersebut.

Menurut Mukhtar dan Martinis Yamin (2005 : 56) “metode brainstorming bersifat lemah karena strategi ini berdasarkan pendapat bahwa sekelompok manusia dapat mengajukan usul lebih banyak dari anggotanya masing-masing”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Metode *brainstorming* adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua siswa. Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari seseorang ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan metode curah pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi.

b. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Brainstorming*

Langkah-langkah penggunaan metode brainstorming menurut (Roestiyah 2001: 81). Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode *brainstorming* :

1. Pemberian informasi dan motivasi

Guru menjelaskan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya dan mengajak peserta didik aktif untuk menyumbangkan pemikirannya.

2. Identifikasi

Pada tahap ini peserta didik diundang untuk memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya. Semua saran yang masuk ditampung, ditulis dan tidak dikritik. Pimpinan kelompok dan peserta hanya boleh bertanya untuk meminta penjelasan. Hal ini agar kreativitas peserta didik tidak terhambat.

3. Klasifikasi

Semua saran dan masukan peserta ditulis. Langkah selanjutnya mengklasifikasikan berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok. Klasifikasi bisa berdasarkan struktur/ faktor-faktor lain.

4. Verifikasi

Kelompok secara bersama melihat kembali sumbang saran yang telah diklasifikasikan. Setiap sumbang saran diuji relevansinya dengan permasalahannya. Apabila terdapat sumbang saran yang sama diambil salah satunya dan sumbang saran yang tidak relevan bisa dicoret. Kepada pemberi sumbang saran bisa diminta argumentasinya.

5. Konklusi (Penyepakatan)

Guru/pimpinan kelompok beserta peserta lain mencoba menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui. Setelah semua puas, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah yang dianggap paling tepat.

Tugas guru dalam pelaksanaan metode ini adalah memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran peserta didik, sehingga mereka menanggapi, dan guru tidak boleh mengomentari bahwa pendapat peserta didik itu benar/ salah, juga tidak perlu disimpulkan, guru hanya menampung semua pernyataan pendapat peserta didik, sehingga semua peserta didik di dalam kelas mendapat giliran, tidak perlu komentar atau evaluasi.

c. Pengertian Berfikir Kritis

Menurut Mustaji (2012 : 30) “Berfikir kritis adalah berfikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan”. Contoh-contoh kemampuan berfikir kritis, misalnya membanding dan membedakan, membuat kategori, meneliti bagian-

bagian kecil dan keseluruhan, menerangkan sebab, membuat sekuen atau urutan, menentukan sumber yang dipercayai, dan membuat ramalan.

Definisi berfikir kritis menurut Hassoubah (2007: 12) “Berfikir kritis adalah kemampuan memberi alasan secara terorganisasi dan mengevaluasi kualitas suatu alasan secara sistematis”.

Berpikir kritis adalah keterampilan yang menggunakan proses berpikir dasar untuk menganalisis argument, memunculkan wawasan dan interpretasi ke dalam pola penalaran yang logis, memahami asumsi dan bias yang mendasari setiap posisi, memberikan model persentasi yang ringkas dan meyakinkan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan suatu tehnik berpikir yang melatih kemampuan dalam mengevaluasi atau melakukan penilaian secara cermat tentang tepat-tidaknya ataupun layak-tidaknya suatu gagasan yang mencakup penilaian dan analisa secara rasional tentang semua informasi, masukan, pendapat dan ide yang ada, kemudian merumuskan kesimpulan dan mengambil suatu keputusan.

d. Ciri-ciri Berfikir Kritis

Berikut ini adalah karakteristik dari proses berpikir kritis dan penjabarannya :

a. **Konseptualisasi**

Konseptualisasi artinya proses intelektual membentuk suatu konsep. Dan konseptualisasi merupakan pemikiran abstrak yang digeneralisasi secara otomatis menjadi simbol-simbol dan disimpan di dalam otak.

b. **Rasional dan Beralasan (*reasonable*)**

Artinya argumen yang diberikan selalu berdasarkan analisis dan mempunyai dasar kuat dari fakta atau fenomena nyata.

c. **Reflektif**

Artinya bahwa seorang pemikir kritis tidak menggunakan asumsi atau persepsi dalam berfikir atau mengambil keputusan, tetapi akan menyediakan waktu untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya berdasarkan disiplin ilmu, fakta, dan kejadian.

d. **Bagian dari suatu sikap**

Yaitu bagian dari suatu sikap yang harus diambil. Pemikir kritis akan selalu menguji apakah sesuatu yang dihadapi itu lebih baik atau lebih buruk dibanding yang lain, dengan menjawab pertanyaan mengapa bisa begitu dan bagaimana seharusnya.

e. **Kemandirian Berfikir**

Seorang pemikir kritis selalu berfikir dalam dirinya, tidak pasif menerima pemikiran dan keyakinan orang lain, menganalisis semua isu, memutuskan secara benar, dan dapat dipercaya.

Berfikir kritis digunakan untuk mengevaluasi suatu argumentasi dan kesimpulan, mencipta sesuatu pemikiran baru dan alternatif solusi tindakan yang akan diambil.

e. Langkah-langkah Berfikir Kritis

Menurut Mustaji (2012 : 41) berikut langkah-langkah kemampuan berfikir kritis :

1. Mengenal Masalah (*defining and clarifying problem*)

- a. Mengidentifikasi isu-isu atau permasalahan pokok.
- b. Membandingkan kesamaan dan perbedaan-perbedaan.
- c. Memilih informasi yang relevan.
- d. Merumuskan /memformulasikan masalah.

2. Menilai informasi yang relevan

- a. Menyeleksi fakta, opini, hasil nalar/judgment.
- b. Mengecek konsistensi.
- c. Mengidentifikasi asumsi.
- d. Mengenal kemungkinan faktor stereotip.
- e. Mengenal kemungkinan emosi, propaganda, salah penafsiran kalimat.
- f. Mengenal kemungkinan perbedaan informasi orientasi nilai dan ideologi.

3. Pemecahan Masalah / Penarikan kesimpulan

- a. Mengenal data-data yang diperlukan dan cukup tidaknya data.
- b. Meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi dari keputusan/pemecahan masalah/kesimpulan yang diambil.

f. Pembelajaran PKn

Pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang kajian ilmiah dan programpendidikan di sekolah dan diterima sebagai wahana utama serta esensi pendidikan demokrasi di Indonesia yang dilaksanakan melalui: *civic intellegent, civic responbility, civics participation.*

Pelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif. Sedangkan sikap seseorang khususnya anak-anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan teman bermainnya. Dengan demikian pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu, membimbing, dan memotivasi siswa mempelajari suatu informasi tertentu dalam suatu proses yang telah dirancang secara masak mencakup segala kemungkinan yang terjadi.

Menurut Sagala (2003: 2) pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas pembelajaran yang dipilih guru dalam rangka mempermudah siswa mempelajari bahan ajar yang telah ditetapkan oleh guru dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang dikelola secara disengaja untuk memungkinkan ia turut

serta dalam tingkah laku tertentu, sehingga dalam kondisi-kondisi khusus akan menghasilkan respons terhadap situasi tertentu juga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan factual yang menuntut untuk segera dicarikan jalan keluarnya. Dengan demikian penulis ingin mendeskripsikan secara sistematis tentang hubungan penerapan metode *brainstorming* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran PKn di SMP Global Surya Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Global Surya Bandar Lampung. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pokok yaitu angket/kuisisioner, dan teknik wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian data variabel penerapan metode pembelajaran *brainstorming* dapat dilihat dalam tabel:

Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Pemberian Informasi dan Motivasi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	9	9	45%	Dilaksanakan Sepenuhnya
2	8	8	40%	Dilaksanakan sebagian
3	7	3	15%	Tidak dilaksanakan
Jumlah		20	100%	

Sumber: Analisis data primer

Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Identifikasi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	6	9	45%	Dilaksanakan Sepenuhnya
2	5	7	35%	Dilaksanakan sebagian
3	4	4	20%	Tidak dilaksanakan
Jumlah		20	100%	

Sumber: Analisis data primer

Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Klasifikasi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	9	9	45%	Dilaksanakan Sepenuhnya
2	8	8	40%	Dilaksanakan sebagian
3	7	3	15%	Tidak dilaksanakan
Jumlah		20	100%	

Sumber: Analisis data primer

Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Verifikasi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	6	9	45%	Dilaksanakan Sepenuhnya
2	5	7	35%	Dilaksanakan sebagian
3	4	4	20%	Tidak dilaksanakan
Jumlah		20	100%	

Sumber: Analisis data primer

Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Konklusi (Penyepakatan)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	9	9	45%	Dilaksanakan Sepenuhnya
2	8	8	40%	Dilaksanakan sebagian
3	7	3	15%	Tidak dilaksanakan
Jumlah		20	100%	

Sumber: Analisis data primer

Penyajian data Variabel Kemampuan Berfikir Kritis dapat dilihat dalam tabel:

Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Mengenali Masalah

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	9-10	9	45%	Mampu
2	7-8	11	55%	Kurang Mampu
3	5-6	2	5%	Tidak Mampu
Jumlah		20	100%	

Sumber: Analisis data primer

Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Menilai Informasi Yang Relevan

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	6	15	75%	Mampu
2	0	0	0%	Kurang Mampu
3	5	5	25%	Tidak Mampu
Jumlah		20	100%	

Sumber: Analisis data primer

Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Pemecahan Masalah

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	6	15	75%	Mampu
2	0	0	0%	Kurang Mampu
3	5	5	25%	Tidak Mampu
Jumlah		20	100%	

Sumber: Analisis data primer

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang hubungan penerapan metode pembelajaran brainstorming terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn di SMP Global Surya Bandar Lampung, maka peneliti menggambarkan dan menjelaskan keadaan dan kondisi yang sesuai dengan data yang diperoleh pada pembahasan berikut:

1. Pada Indikator pemberian informasi dan motivasi termasuk dalam kategori dilaksanakan sepenuhnya. Hal ini dapat dilihat dari 20 responden terdapat 9 responden atau 45% siswa yang termasuk dalam kategori dilaksanakan sepenuhnya. Sementara itu 8 responden atau 40% siswa termasuk dalam kategori dilaksanakan sebagian, karena guru dianggap tidak maksimal dalam menjelaskan masalah yang dihadapi. Kemudian terdapat 3 responden atau 15% siswa yang termasuk dalam kategori tidak dilaksanakan.
2. Pada Indikator identifikasi termasuk dalam kategori dilaksanakan sepenuhnya. Hal ini dapat dilihat dari 20 responden terdapat 9 responden atau 45% yang termasuk dalam kategori dilaksanakan sepenuhnya. Sementara itu terdapat 7 responden atau 35% siswa yang termasuk dalam kategori dilaksanakan sebagian. Kemudian terdapat 4 responden atau 20% siswa yang termasuk dalam kategori tidak dilaksanakan.
3. Pada Indikator klasifikasi termasuk dalam kategori dilaksanakan sepenuhnya. Hal ini dapat dilihat dari 20 responden terdapat 9 responden atau 45% siswa yang termasuk dalam kategori dilaksanakan sepenuhnya. Sementara itu terdapat 8 responden atau 40% siswa yang termasuk dalam kategori dilaksanakan

sebagian. Sehingga siswa kurang memahami masalah yang sedang dihadapi. Kemudian terdapat 3 responden atau 15% siswa yang termasuk dalam kategori tidak dilaksanakan.

4. Pada Indikator verifikasi dalam kategori dilaksanakan sepenuhnya. Hal ini dapat dilihat dari 20 responden terdapat 9 responden atau 45% siswa yang termasuk dalam kategori dilaksanakan sepenuhnya. Sementara itu terdapat 7 responden atau 35% siswa yang termasuk dalam kategori dilaksanakan sebagian. Kemudian terdapat 4 responden atau 20% siswa yang termasuk dalam kategori tidak dilaksanakan.
5. Pada Indikator konklusi atau penyepakatan dalam penerapan metode pembelajaran brainstorming termasuk dalam kategori dilaksanakan sepenuhnya. Hal ini dapat dilihat dari 20 responden terdapat 9 responden atau 45% siswa termasuk dalam kategori dilaksanakan sepenuhnya. Sementara itu, terdapat 8 responden atau 40% siswa termasuk dalam kategori dilaksanakan sebagian. Adapun faktor yang mempengaruhinya. Kemudian terdapat 3 responden atau 15% siswa termasuk dalam kategori tidak dilaksanakan. untuk mengidentifikasi isu-isu atau permasalahan pokok.
6. Pada indikator mengenali masalah termasuk dalam kategori cukup mampu. Hal ini dapat dilihat dari 20 responden terdapat 9 responden atau 45% siswa yang termasuk dalam kategori mampu. Sementara itu terdapat 11 responden atau 55% siswa termasuk dalam kategori cukup mampu. Kemudian terdapat 2 responden atau 5% siswa yang termasuk dalam kategori tidak mampu.
7. Pada indikator menilai informasi yang relevan termasuk dalam kategori mampu. Hal ini dapat dilihat dari 20 responden terdapat 15 responden atau 75% siswa termasuk dalam kategori mampu. Kemudian terdapat 5 responden atau 25% siswa termasuk dalam kategori tidak mampu.
8. Pada pemecahan masalah termasuk dalam kategori mampu. Hal ini dapat dilihat dari 20 responden terdapat 15 responden atau 75% siswa termasuk dalam kategori mampu. Sementara itu, tidak ada satupun responden atau 0% yang termasuk dalam kategori cukup baik. Kemudian terdapat 5 responden atau 25% siswa termasuk dalam kategori tidak mampu.
9. Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang dilakukan maka terdapat tingkat keeratan hubungan yang kuat antara penerapan metode pembelajaran brainstorming terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn di SMP Global Surya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang menggunakan rumus Chi Kuadrat, bahwa x^2_{hitung} lebih besar dari pada x^2_{tabel} sehingga $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ yaitu $22,2 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5% (0,05) dan taraf signifikan 1% (0,01) diperoleh x^2_{hitung} lebih besar dari x^2_{tabel} , ($x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$), yaitu $35,64 \geq 13,3$ dengan derajat kebebasan 4, serta mempunyai derajat keeratan hubungan antar variabel dalam kategori tinggi, yakni dengan koefisiens kontingensi $C = 0,72$, dan koefisiens kontingensi $C_{maks} = 0,816$ terletak pada keeratan hubungan

antara 0,56-0,83 (kategori tinggi). Sehingga dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran brainstorming berhubungan dengan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn di SMP Global Surya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan mengenai hubungan penerapan metode pembelajaran brainstorming terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn di SMP Global Surya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, artinya adanya kepercayaan atau keyakinan, tegasnya yakin benar-benar berkorelasi atau berhubungan, bahwa variabel X berhubungan dengan variabel Y, yaitu penerapan metode pembelajaran brainstorming berhubungan dengan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn di SMP Global Surya Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari penerapan metode pembelajaran brainstorming yang dilaksanakan guru didalam kelas sudah dilaksanakan dengan baik. Sedangkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat tentang permasalahan yang diberikan oleh guru, berdasarkan hasil penelitian memiliki kemampuan yang cukup mampu, kemampuan berfikir kritis siswa terbilang mampu.

Saran

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data, dan mengambil kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

1. Kepada Guru

Sebagai seorang guru, hendaknya dapat dan mampu memilih strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk bisa lebih banyak membantu siswa meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat, yaitu dengan cara meningkatkan kompeten dan bakat guru dalam mendidik dan mengajar. Supaya proses belajar menyenangkan guru harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata.berpusat pada anak didik (*student oriented*). Guru harus memandang anak didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua orang anak didik yang sama, sekalipun mereka kembar. Suatu kesalahan jika guru memperlakukan mereka secara sama. Gaya belajar (*learning style*) anak didik harus diperhatikan.

2. Kepada Siswa

Sebagai seorang pelajar dan generasi penerus bangsa lebih dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengemukakan pendapat, yaitu dengan cara menambah pengetahuan, mampu untuk menganalisa informasi di lingkungannya, memiliki kesadaran akan kerjasama, memiliki keinginan untuk menyampaikan pendapatnya secara kritis, memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan, berorientasi pada berfikir dibandingkan menggunakan otot, dan memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam lingkungannya.

3. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah karena statusnya sebagai *manager* yang bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan pada sekolah yang dipimpinnya, maka hendaknya dapat berkewajiban untuk memberikan fasilitas sebagai penunjang pelaksanaan dari metode-metode yang nantinya akan dipakai oleh guru. Selain itu Kepala Sekolah Sebagai pemimpin harus memiliki kepribadian yang kuat, memahami kondisi guru, karyawan, dan siswa dengan baik, memiliki visi dan memahami misi sekolah, memiliki kemampuan mengambil keputusan, dan memiliki kemampuan berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hassoubah. 2007. *Developing Creative and Critical Thinking Skills*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendia.
- Mukhtar dan Yamin, Martinis. 2005. *Metode Pembelajaran yang Berhasil*. Jakarta: PT Rakasta Samasta.
- Mustaji. 2012. *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah. 2001. *Metode Pembelajaran Curah Pendapat (Brainstorming)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.